

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Mita Chairunnisa Rahman¹, Nurdiansyah², Jennyta Caturiasari³
¹²³PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta
¹mitachrahman3@upi.edu, ²nurdiansyah1971@upi.edu, ³Jennytacs@upi.edu

ABSTRACT

The background of this research is that less effective and non-variable learning models can reduce interest in learning and have an impact on students' decreased cognitive learning outcomes. The objective of this study is to find out how much the influence of the problem-based learning (PBL) model on the learning result of the pancasila educational and citizenship subjects of students in grade IV at elementary schools. This type of research is quasi-experimental and the sample in this study is elementary school students of 20 students from the experimental class and 20 students of the control class. Students in experimental classes who are treated with the Problem Based Learning (PBL) model and control class only get treatment with the role-playing model. The results of this study are seen from the average score of students' pretests before getting treatment in the experimental class of 48.25. Then there is an increase in students' posttest scores after getting learning treatment using the problem-based learning (PBL) mode to 80.50. The calculation of the regression equation is $\hat{y} = 49,102 + 0,466 X$. From the determination coefficient on the results of the experimental class regression analysis, the influence of the model used was 71.7%. It can be concluded that the learning outcome of pancasila educational and citizenship subjects of students in the experimental class improved after being treated with the Problem Based Learning model (PBL).

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes of Pancasila Educational and Citizenship Subjects, Elementary School Students*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah model pembelajaran yang kurang efektif dan tidak variatif dapat membuat minat belajar menjadi rendah dan berdampak pada menurunnya hasil belajar kognitif siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen serta sampel dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar sebanyak 20 siswa dari kelas eksperimen dan 20 siswa dari kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol hanya mendapatkan perlakuan dengan model *role playing*. Hasil penelitian ini yaitu dilihat dari skor rata-rata *pretest* siswa sebelum mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen sebesar 48,25. Kemudian terdapat peningkatan skor *posttest* siswa setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menjadi 80,50. Dan perhitungan persamaan regresinya yaitu $\hat{y} = 49,102 + 0,466 X$. Dari koefisien determinasi pada hasil analisis

Article History

Received: Juli 2024
 Reviewed: Juli 2024
 Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
 Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

regresi kelas eksperimen, besar pengaruh model yang digunakan sebesar 71,7%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar PPKn, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan. Pendidikan adalah salah satu kunci kemajuan suatu bangsa dan negara karena pendidikan menjadi tumpuan dan investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di tengah kompetisi kehidupan berbangsa dan bernegara yang semakin maju dan modern (Sudarmono, Hasibuan & Us, 2021). Dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik, proses pendidikan diharapkan dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berbicara mengenai pendidikan tidak lepas dari kegiatan inti dari pendidikan yaitu pembelajaran. Belajar merupakan proses aktivitas mental yang menyebabkan adanya perubahan perilaku yang positif dan relatif berjangka panjang, serta melibatkan aspek fisik dan psikologis (Qur'ani, 2023). Belajar dapat menimbulkan perubahan pada diri seseorang yang dapat berbentuk tingkah laku ataupun suatu kecakapan baru serta dapat memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, dan mengokohkan kepribadian (Ariani, Masruro, Saragih, Hasibuan, Simamora & Toni, 2022). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Mata pelajaran PPKn di sekolah dasar menekankan peserta didik agar dapat memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PPKn memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai pancasila di sekolah dasar yang dapat menuntaskan ketimpangan dalam penciptaan kepribadian peserta didik melalui pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari (Farida & Sandra, 2023). Dalam pembelajaran PPKn, peserta didik harus didorong agar dapat berpikir kritis dan bersikap secara bermoral dan bijaksana sebagai anggota keluarga, masyarakat, sekolah, serta sesama warga negara sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang diamanatkan negara (Istiqomah, Shaleh & Hamzah, 2023).

Dalam pembelajaran, siswa memiliki berbagai masalah belajar yang cukup beragam, salah satunya yaitu pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mana dipicu dari penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang tidak variatif (Wibowo, Simaremare & Yus, 2022). Model pembelajaran yang kurang efektif dan tidak variatif dapat membuat minat belajar menjadi rendah dan berdampak pada menurunnya hasil belajar kognitif siswa. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Pada metode ini, siswa hanya mencari sumber materi dari buku, mendengarkan penjelasan dari guru, melakukan kegiatan hafalan dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan mengantuk yang mengakibatkan kurang memuaskannya hasil belajar kognitif siswa. Dalam hal ini, guru harus memiliki keterampilan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada era abad 21 saat ini, terdapat persaingan pendidikan yang menuntut paradigma pendidikan dengan merubah metode pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*) (Jannah, Firmansyah & Nurfitri, 2023). Berbagai metode dan model pembelajaran yang beragam dan berpusat pada siswa dapat

membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat berpengaruh ke hasil belajar siswa. Salah satu contoh model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu memotivasi siswa untuk belajar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar serta bekerja sama untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Kusuma, 2020). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang siswa dalam meningkatkan daya nalar serta menggunakan pengetahuannya ketika diberikan suatu permasalahan kontekstual. Penggunaan model pembelajaran yang dipilih guru dapat menjadi salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat meningkat jika guru mampu menciptakan lingkungan dan kondisi belajar yang aktif, kreatif dan mengefektifkan interaksi antar guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Tabroni, Syukur & Indrayani, 2022). Hal menarik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah instrumen yang didesain oleh guru berhubungan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama masalah dari kehidupan peserta didik itu sendiri sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam memaknai masalah yang diaktualisasi dalam lembar kerja peserta didik dan soal evaluasi (Meilasari, M & Yelianti, 2020).

Sufianti & Via (2022) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PPKn peserta didik, karena pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik melalui pemecahan masalah yang dapat membuat pengetahuan peserta didik akan lebih bermakna. Sari, Zuardi, Reinita & Zikri (2020) dalam jurnalnya juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen berbentuk quasi eksperimen. Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, subjek penelitian tidak dipilih secara acak untuk dilibatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2013). Pada dasarnya, langkah-langkah dalam desain ini sama seperti pada rancangan *Pretest – Posttest Experimental Control Group Design*.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar PPKn sebagai variabel terikat (Y). Variabel bebas yaitu variabel yang berpengaruh atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran PPKn.

Dalam desain ini, ada dua kelompok subjek, satu mendapat perlakuan dan disebut sebagai kelompok eksperimen serta satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut juga memperoleh *pretest* dan *posttest*. Menurut Amin, Garancang & Abunawas (2023), populasi merupakan keseluruhan elemen dalam suatu penelitian yang meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu menjadi sasaran sesungguhnya dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Margahayu VIII tahun pelajaran 2024 yang berjumlah 40 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada 40 siswa dengan jenis *Non-equivalent Control Group Design*. Kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan kelas kontrol

menggunakan model *role playing*. Kelas eksperimen sebagai kelas yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model tersebut menghasilkan data skor serta nilai sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

Nama	Skor	Nilai
Nilai Tertinggi	9	90
Nilai Terendah	2	20
Rata – rata Nilai di Kelas Eksperimen		48,25

Kelas kontrol sebagai kelas yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model *role playing* menghasilkan data skor serta nilai sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

Nama	Skor	Nilai
Nilai Tertinggi	9,5	95
Nilai Terendah	2	20
Rata – rata Nilai di Kelas Kontrol		47,50

Tes ini dilakukan sebelum siswa mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model yang telah ditentukan. Berdasarkan tabel 1, rata-rata skor dari data *pretest* kelas eksperimen yaitu 48,25, untuk nilai terendahnya yaitu 20 dan nilai tertingginya yaitu 90. Sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata skor dari *pretest* kelas kontrol yaitu 47,50, untuk nilai terendahnya yaitu 20 dan nilai tertingginya yaitu 95. Selisih rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda jauh, yaitu hanya 0,75, sehingga dapat dikatakan kemampuan siswa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau merata.

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa di kelas eksperimen yang mencapai nilai maksimal yaitu 100. Nilai terendah dan rata-rata nilai di kelas eksperimen juga masih rendah. Setelah *posttest* dilakukan, terdapat hasil dan skor yang didapatkan di kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Nama	Skor	Nilai
Nilai tertinggi	10	100
Nilai terendah	5	50
Rata – Rata Nilai di Kelas Eksperimen		80,50

Terdapat hasil dan skor yang didapatkan di kelas kontrol yang menggunakan model *role playing* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Belajar Kelas Kontrol Setelah Perlakuan

Nama	Skor	Nilai
Nilai tertinggi	10	100
Nilai terendah	5	50
Rata – Rata Nilai di Kelas Eksperimen		71,25

Berdasarkan tabel berikut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 80,50 dibanding dengan kelas kontrol yaitu sebesar 71,25. Selisih rata-rata skor pada kedua kelas tersebut 9,25 yang artinya setelah mendapatkan perlakuan, hasil belajar PPKn siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *role*

playing serta terdapat perbedaan yang signifikan. *Posttest* dilakukan setelah pemberian *treatment* selama 2 kali pertemuan dengan pembelajaran menggunakan model yang telah ditentukan. Peneliti melihat adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PPKn siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat menjadi lebih tertarik dan tidak cepat bosan sehingga model ini dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas lainnya dalam kelas.

Untuk melihat pengaruh setelah diberikannya perlakuan, maka dilakukan beberapa pengujian N-Gain dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Normalitas Data N-Gain

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro – Wilk		
	statis	df	Sig.	Statis	df	Sig.
Pretest	.122	20	.200	.939	20	.227
posttest	.133	20	.200	.938	20	.218

Berdasarkan tabel berikut, dapat disimpulkan bahwa skor data N-Gain pada uji *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen adalah 0,227 dan nilai signifikansi kelas kontrol adalah 0,218. Nilai signifikansi kedua kelas tersebut $> \alpha$ atau 0,05. Maka, H_0 diterima atau skor N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah pengujian normalitas dilakukan pengujian homogenitas data dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Homogenitas Data N-Gain

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.963	1	38	.169

Berdasarkan pada tabel tersebut, didapatkan hasil pada uji homogenitas skor N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,169 yang mengindikasikan bahwa nilai sign. $> \alpha$ atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Pengujian selanjutnya adalah pengujian uji dua rata-rata, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data

	t	Df	Sig
Pair 1 Pretest - Posttest	2.639	38	0,12

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian *independent t-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $< 0,012$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima, artinya bahwa peningkatan hasil belajar PPKn siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan model *role playing*. Untuk melihat seberapa besar pengaruh yang dihasilkan maka dilakukanlah pengujian regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Regresi Linear Sederhana

r	R Square	f	Sig.
0,847	0,717	45,711	0,000

Berdasarkan pada tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang mana lebih kecil dari α sehingga H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PPKn siswa di

kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka koefisien determinasinya memperoleh sebesar 71,7% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa sebesar 71,7%. Sedangkan, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa sebesar 28,3%.

Dari hasil olah data, nilai koefisien regresi β yang didapatkan yaitu sebesar 0,466 yang artinya setiap penambahan satu soal menjawab benar, maka skor hasil belajar PPKn untuk siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkat sebesar 0,466 sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar PPKn siswa.

Peneliti melihat adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PPKn siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat menjadi lebih tertarik dan tidak cepat bosan sehingga model ini dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas lainnya dalam kelas. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat melatih tingkat berpikir kritis siswa serta mengembangkan kemampuan siswa yang bertujuan untuk beradaptasi dengan pengetahuan baru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dijelaskan mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar PPKn siswa. Hasil belajar PPKn siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilihat dari rata-rata skor data *pretest* kelas eksperimen yaitu 48,25. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan menggunakan model *role playing*, rata-rata skor dari *pretest* kelas kontrol yaitu 47,50. Hasil data pengujian *independent t-test* didapat nilai signifikansi hasil *pretest* yaitu sebesar 0,918 sehingga diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar PPKn siswa yang berada di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil belajar PPKn setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu sebesar 80,50. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang menggunakan model *role playing* yaitu sebesar 71,25. Selisih rata-rata skor pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 9,25 yang artinya setelah mendapatkan perlakuan, hasil belajar PPKn siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih besar dan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *role playing*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PPKn siswa di sekolah dasar. Berdasarkan temuan dan hasil perhitungan yang telah dilakukan, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PPKn siswa memiliki pengaruh sebesar 71,7% dan 28,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar PPKn siswa sekolah dasar.

Peningkatan hasil belajar PPKn siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dibandingkan pada kelas yang menggunakan model *role playing*. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran yang mana siswa dapat menjadi lebih tertarik dan tidak cepat bosan sehingga model ini dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas lainnya dalam kelas. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat mengasah tingkat berpikir kritis siswa serta mengembangkan kemampuan siswa yang bertujuan untuk beradaptasi dengan pengetahuan baru sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1).
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com
- Farida, S., & Sandra, M. K. (2023). Systematic Literature Review: Pembelajaran PPKn Pada Materi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*.
- Istiqomah, N., Shaleh, & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2). <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1928>
- Jannah, S. R., Firmansyah, R., & Nurfitri, A. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Menginisiasi Kegiatan Kolaboratif Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Biologi*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i3.1972>
- Kusuma, Y. Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Meilasari, S., M, D., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Qur'ani, B. (2023). *Belajar & Pembelajaran* (I. Hamsar, Ed.). Tahta Media Group.
- Sari, R. P., Zuardi, Reinita, & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tabroni, Syukur, M., & Indrayani. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2).
- Wibowo, A., Simaremare, A., & Yus, A. (2022). Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar. *Journal of Social Interactions and Humanities (JSIH)*, 1(1), 37–50. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jsih>